

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan proses mengubah karakter dan sikap individu atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, yang melalui proses belajar mengajar, perbuatan, dan cara mendidik. Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berguna dan beriman serta percaya kepada Tuhan yang Maha Esa.<sup>1</sup> Proses pendidikan yang sesungguhnya merupakan jalan bagi setiap individu untuk dapat memahami diri dan realitas sosialnya serta memberikan pencerahan kepada setiap individu baik dalam intelektualitas, emosional dan spiritualitas.<sup>2</sup>

Secara umum pendidikan memiliki tujuan, yaitu mengembangkan segala potensi bawaan manusia secara integral, simultan, dan berkelanjutan agar manusia mampu melaksanakan tugas dan kewajiban dalam kehidupan guna mencapai kebahagiaan di masa sekarang dan

---

<sup>1</sup> Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 115.

<sup>2</sup> Muh Takdir, *Pendidikan Yang Mencerahkan* (Malang: UMM Press, 2014), 13.

mendatang.<sup>3</sup> Tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Pendidikan sebagai sebuah proses dalam menciptakan individu yang cerdas komprehensif, baik secara kognitif, efektif, psikomotorik dan sosial yang dimana tugas pendidikan bukan hanya menjalankan kurikulum yang selanjutnya dilaksanakan dalam proses pembelajaran melalui perangkat lain yang menunjang dengan menempatkan peserta didik sebagai objek akan tetapi, pada sebuah aktualisasi nilai yang terejawantahkan pada semua aspek yang setiap individu secara langsung mengetahui, merasakan, mengaktualisasikan dan mengembangkannya dalam setiap rutinitasnya.<sup>5</sup> Dengan demikian pendidik mempunyai pengaruh yang dominan terhadap kualitas pembelajaran, sebab pendidik adalah fasilitator dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar.<sup>6</sup>

Kemampuan pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran merupakan faktor penting dalam menentukan tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran. Seorang pendidik dituntut mampu mengemas materi dengan cermat dan memperhatikan metode dalam penyampaiannya. Terlebih, setiap metode pembelajaran tertentu memiliki keunggulan dan

---

<sup>3</sup> Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan Asas Dan Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 49.

<sup>4</sup> Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, 15.

<sup>5</sup> Takdir, *Pendidikan Yang Mencerahkan*, 2.

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 36.

kelemahan. Oleh karena itu sebagai pendidik harus mengerti terhadap karakter materi pembelajarannya dan kebutuhan peserta didik agar dapat memilih metode pembelajaran dengan tepat. Terutama pada mata pelajaran akidah akhlak.

Belajar Akidah Akhlak memerlukan suatu strategi yang tepat supaya hasil yang di capai maksimal dan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Akidah Akhlak adalah mata pelajaran yang mengajarkan tentang segi-segi kepercayaan (keimanan) dan tingkah laku (sikap) kepada peserta didik. Kajian Akidah Akhlak lebih ditekankan pada pemahaman dan pengalaman prinsip-prinsip akidah islam, metode peningkatan akidah, wawasan tentang aliran-aliran bahwa akidah islam sebagai landasan dalam pengamalan iman dalam kehidupan sehari-hari, pemahaman tentang macam-macam tauhid, pembiasaan dalam menjalankan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela, serta mula diperkenalkan tasawuf dan metode peningkatan kualitas akhlak.

Akidah Akhlak sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah mempunyai peran penting, sebab mata pelajaran ini bertujuan membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pelajaran akidah akhlak perlu diajarkan karena dianggap penting dan dapat membantu individu dalam kehidupan sehari-hari dalam memahami lingkungan sekitarnya, mulai dari interaksi yang berhubungan dengan manusia hingga interaksi yang berhubungan Allah. Dengan mempelajari Akidah Akhlak diharapkan

peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang terkait.

Namun dalam realitanya hingga saat ini masih banyak mata pelajaran Akidah Akhlak di sekolah menengah pertama yang diajarkan dengan masih menggunakan metode ceramah (tidak ada difirensiasi metode pembelajaran) pada materi yang membutuhkan keaktifan peserta didik, yang akhirnya membawa dampak bagi peserta didik itu sendiri, peserta didik merasa jenuh dan kurang tertarik pada mata pelajaran akidah akhlak yang diajarkan tanpa melihat kebutuhan belajar peserta didik. Sehingga hal tersebut juga berimbas pada hasil nilai peserta didik yang cenderung rendah.

Metode pembelajaran yang dapat digunakan pendidik agar peserta didik aktif serta hasil belajar peserta didik meningkat dari sebelumnya dalam kegiatan belajar salah satunya adalah Metode *Snowball Throwing*. *Snowball Throwing* yang menurut asal katanya berarti bola salju bergulir, dapat diartikan sebagai tipe pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilempar secara bergilir diantara sesama siswa.<sup>7</sup> Model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah suatu model pembelajaran yang membagi peserta didik dalam beberapa kelompok, yang nantinya masing-masing anggota kelompok membuat sebuah pertanyaan pada selembaran kertas dan membentuknya seperti bola, kemudian bola tersebut dilemparkan

---

<sup>7</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 174.

kepada peserta didik yang lain selama durasi waktu yang telah ditentukan, selanjutnya masing-masing peserta didik menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.<sup>8</sup> Kegiatan seperti melempar bola akan membuat kelompok menjadi aktif tidak ada satupun yang pasif dikarenakan masing-masing anggota kelompok menerima bola yang berisi pertanyaan dan nantinya harus dijawab.

Pemilihan model pembelajaran *Snowball Throwing* ini karena model pembelajaran ini mampu mendorong peserta didik untuk berfikir sekaligus bergerak aktif selama proses pembelajaran sehingga peserta didik mendapatkan hasil belajar yang baik. Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* ini peserta didik juga dapat menyampaikan pertanyaan atau permasalahannya dalam bentuk tertulis yang nantinya akan didiskusikan bersama kelompoknya. Dengan demikian peserta didik dapat menangkap kesulitan-kesulitan yang dialaminya dalam memahami materi pelajaran. Jadi, metode *Snowball Throwing* ini mengutamakan peserta didik untuk berfikir serta bergerak aktif selama proses pembelajaran berlangsung, Setelah menggunakan metode *Snowball Throwing* ini peserta didik diharapkan aktif di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung, sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik akan baik dan meningkat pula.

Peneliti memilih MTsN 4 Blitar sebagai lokasi penelitian, karena peneliti menilai kalau peserta didik di MTsN 4 Blitar khususnya kelas VII

---

<sup>8</sup> Jumanta Hamdayana, *Metode Dan Model Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*, Cet-1 (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 158.

ini terdapat beberapa hal yang menarik ketika proses pembelajaran akidah akhlak berlangsung. Salah satu tantangan yang ada di kelas VII di MTsN 4 Blitar berdasarkan dari proses praktik di lapangan sebagai seorang peneliti, memperlihatkan bahwa pada saat pelajaran berlangsung saat ini banyak peserta didik yang asik ramai dan bermain sendiri, hal ini dikarenakan model atau cara yang digunakan oleh pendidik masih cenderung monoton, kurang menarik bagi peserta didik dan masih ada beberapa peserta didik yang belum aktif serta berpartisipasi ketika pendidik menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas.<sup>9</sup> Pada pembelajaran akidah akhlak ini pendidik masih menggunakan metode konvensional (ceramah), tanya jawab, penugasan dan mencatat. Hal ini menyebabkan peserta didik merasa cepat bosan, kurang aktif mengajukan pertanyaan bahkan mengantuk ketika pembelajaran berlangsung. Karena metode pembelajaran konvensional (ceramah) yang digunakan pendidik mempunyai kelemahan, salah satunya yakni membuat pendidik sulit mengetahui seberapa jauh peserta didik menguasai materi yang telah diberikan. Meskipun peserta didik bersikap diam itu tidak bisa dibuat acuan bahwa peserta didik tersebut sudah menguasai materi ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pendidik Akidah Akhlak kelas VII di MTsN 4 Blitar dalam mengajar telah menggunakan berbagai metode pembelajaran dengan menyesuaikan materi pelajaran yang disampaikan. Salah satunya metode

---

<sup>9</sup> Observasi tanggal 13 Maret 2021 di MTsN 4 Blitar pukul 08.30.

yang digunakan adalah metode *Snowball Throwing*. Dengan penggunaan metode *Snowball Throwing* ini pendidik Akidah Akhlak kelas VII di MTsN 4 Blitar tentunya memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.<sup>10</sup> Karena metode *Snowball Throwing* ini menuntut peserta didik agar aktif dalam proses pembelajaran. Selain peserta didik belajar, dalam metode ini juga terdapat unsur permainan yaitu saling melempar bola kertas yang berisi pertanyaan dari hasil kreatifitas masing-masing kelompok. Metode ini dapat memunculkan kreatifitas bagi peserta didik dalam membuat dan mempertanggungjawabkan soal yang dibuat dengan mengoreksi jawaban yang menerima pertanyaan dari bola kertas milik kelompok lain. Metode ini mengedepankan peran aktif peserta didik, dan guru bertindak sebagai pemberi dorongan semangat belajar dan bimbingan kepada peserta didik. Sehingga hasil belajar peserta didik juga bisa meningkat, karena hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Fawaid Ahmadi yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa metode *snowball throwing* berhasil menumbuhkan keaktifan peserta didik yang dapat dilihat pada saat proses pembelajaran peserta didik lebih aktif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu peningkatan terhadap hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti berkeyakinan bahwa dengan metode *Snowball Throwing* dapat membawa

---

<sup>10</sup> Observasi tanggal 13 Maret 2021 di MTsN 4 Blitar pukul 08.30.

pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII di di MTsN 4 Blitar pada mata pelajaran akidah akhlak. Namun hal tersebut harus dibuktikan secara ilmiah, oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul “Implementasi Metode *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MtsN 4 Blitar”.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti akan membatasi fokus penelitian pembelajaran akidah akhlak menggunakan metode *snowball throwing* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII MTsN 4 Blitar.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, terdapat beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Pembelajaran pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTsN 4 Blitar dengan Menggunakan Metode *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik?
2. Bagaimana Hambatan dari Penerapan Metode *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTsN 4 Blitar?
3. Bagaimana Cara Mengatasi Hambatan Setelah Menerapkan Metode *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTsN 4 Blitar?



### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka dapat dituliskan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mendeskripsikan Proses Pembelajaran pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTsN 4 Blitar dengan Menggunakan Metode *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik.
2. Untuk Mendeskripsikan Hambatan dari Penerapan Metode *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII di MTsN 4 Blitar.
3. Untuk Mendeskripsikan cara mengatasi Hambatan Setelah Menerapkan Metode *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII di MTsN 4 Blitar.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian dibagi menjadi 2 yakni kegunaan teoritis dan praktis. Berikut kegunaan dari penelitian ini:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Memperoleh tambahan keilmuan yang berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran yang diterapkan guru di dalam kelas.
  - b. Memperoleh tambahan keilmuan yang berkaitan dengan praktik dalam hal ibadah yang baik dan benar.

c. Sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan judul yang diangkat.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Kepala Sekolah MTsN 4 Blitar

Peneliti berharap penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan sumbangan pemikiran untuk menemukan pendekatan dalam memahami metode pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar peserta didik sekaligus dapat meningkatkan mutu madrasah.

### b. Bagi guru Akidah Akhlak MTsN 4 Blitar

Hasil penelitian ini merupakan keadaan nyata yang terjadi di lembaga pendidikan terkait. Sehingga diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam upaya meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak dan dijadikan bahan evaluasi mengenai kekurangan dalam upaya peningkatan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak demi perbaikan berkelanjutan.

### c. Bagi peserta didik MTsN 4 Blitar

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang diwujudkan dalam meningkatnya praktik dalam ibadah yang baik dan benar.

### d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai media menggali teori, ide, dan gagasan yang dapat digunakan sebagai referensi peneliti guna melakukan penelitian di tempat lainnya.

## **E. Penegasan Istilah**

Definisi istilah diperlukan untuk menyamakan persepsi dan menghindari adanya perbedaan pemahaman baik secara konseptual maupun operasional:

### 1. Penegasan istilah secara konseptual

#### A. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Arinda Firdianti diartikan sebagai penerapan. Sementara menurut Browne dan Wildavsky dalam Arinda Viridianti implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.<sup>11</sup>

#### B. Metode *Snowball Throwing*

*Snowball Throwing* merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *snowball throwing* melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. *Snowball throwing* ini menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas lalu dilempar-

---

<sup>11</sup> Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* (Yogyakarta: Gre Publishng, 2018), 19.

lemparkan kepada siswa lain. Siswa yang mendapat bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaan.<sup>12</sup>

### C. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu hal yang digunakan sebagai patokan dalam mengetahui keberhasilan peserta didik di dalam memahami materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.<sup>13</sup>

#### 2. Penegasan istilah secara operasional

Penegasan secara operasional dari judul “implementasi metode *snowball throwing* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTsN 4 Blitar” adalah penerapan rencana pembelajaran yang dimiliki oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang ditujukan kepada peserta didik agar mampu memahami materi dengan baik sehingga berdampak pada hasil belajarnya. Metode pembelajaran *snowball throwing* yang dimaksud penelitian ini adalah model pembelajaran yang konsepnya menggunakan kelompok belajar yang berisikan keseluruhan peserta didik. Metode ini bertujuan untuk mengembangkan jiwa sosial dan gotong royong dari peserta didik, dimana selain untuk mengukur kemampuan sosial, metode pembelajaran ini juga untuk meningkatkan hasil belajar pada peserta didik.

---

<sup>12</sup> Mohammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 61.

<sup>13</sup> Alim Saud Sauddeinuk, Jolianis, and Sumarni, “Pengaruh Kebiasaan Belajar Perhatian Orang Tua Dan,” *Journal of Economic and Economic Education* 5, no. 2 (2017): 135.

## **F. Sistematika pembahasan**

Penulisan skripsi secara keseluruhan terdiri dari enam bab, masing-masing bab disusun secara sistematis dan terinci. Penyusunannya tidak lain berdasarkan pedoman yang ada.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan. Pada bab ini dirumuskan dan dipaparkan deskripsi alasan peneliti mengambil judul.

Bab II merupakan kajian pustaka yang menguraikan teori-teori para ahli dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini yang meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III merupakan metode penelitian yang menetapkan serta menguraikan berbagai rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian. Pada bab ini sebagai acuan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang membahas tentang paparan jawaban secara sistematis mulai dari deskripsi dan analisis data, serta temuan penelitian. Bab ini merupakan salah satu bab yang banyak membahas kaitannya judul yang telah diangkat. Di dalam deskripsi data dipaparkan jawaban dari pertanyaan penelitian yang didapatkan dari

penelitian langsung terkait implementasi, hambatan, dan dampak yang diperoleh dari strategi budaya religius.

Bab V merupakan pembahasan tentang hasil penelitian yang berisi diskusi hasil penelitian. Bahasan hasil penelitian ini digunakan untuk mengklasifikasikan dan memposisikan hasil temuan yang telah menjadi fokus pada bab I, lalu peneliti merelevansikan teori-teori yang dibahas pada bab II, juga yang telah dikaji pada bab III metode penelitian. Seluruh yang ada bab tersebut dipaparkan pada pembahasan sekaligus hasil penelitian didiskusikan dengan kajian pustaka.

Bab VI merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.